

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PJBL) DALAM  
MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN  
IPAS KELAS V SDN 14 BANDA ACEH**

Dinda Fitria<sup>1</sup>, Ahmad Nasriadi<sup>2</sup>, Teuku Mahmud<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena

[dindafitrya8@gmail.com](mailto:dindafitrya8@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Natural and Social Sciences (IPAS) learning in elementary schools plays a very important role in developing students' logical, critical, and creative thinking skills in understanding various natural and social phenomena occurring in their surrounding environment. However, in its implementation at the elementary school level, various problems are still found, particularly related to the low level of students' creativity during IPAS learning. This study aims to analyze the effect of implementing the Project-Based Learning model on improving students' creativity in IPAS learning for Grade V at SDN 14 Banda Aceh, as well as to describe the level of students' creativity after the implementation of the learning model. This research employed a quantitative approach using an experimental method with a One Group Pre-test–Post-test Design. The research subjects involved all 22 students of Grade V A at SDN 14 Banda Aceh. Data were collected through a creativity test administered before the treatment (pretest) and after the treatment (posttest). The obtained data were then analyzed using the Paired Sample t-Test, preceded by prerequisite tests in the form of normality and homogeneity tests. The results of the data analysis using statistical software showed a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), indicating that the alternative hypothesis was accepted and the null hypothesis was rejected. Therefore, it can be concluded that the implementation of the Project-Based Learning model has a significant effect on improving students' creativity in IPAS learning for Grade V at SDN 14 Banda Aceh.*

**Keywords:** *Project Based Learning, Students' Creativity, IPAS Learning.*

**ABSTRAK**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, serta kreatif siswa dalam memahami berbagai fenomena alam dan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya di sekolah dasar masih ditemukan berbagai permasalahan, khususnya berkaitan dengan rendahnya tingkat kreativitas siswa selama mengikuti pembelajaran IPAS. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran IPAS kelas V SDN 14 Banda Aceh, serta untuk menggambarkan tingkat kreativitas siswa setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, dengan desain penelitian One Group Pre-test Post-test Design. Subjek penelitian melibatkan seluruh siswa kelas V A SDN 14 Banda Aceh yang berjumlah 22 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kreativitas yang diberikan sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest). Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan uji Paired Sample t-Test yang didahului oleh uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil analisis data dengan bantuan perangkat lunak statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran IPAS kelas V SDN 14 Banda Aceh.

**Kata Kunci:** Project Based Learning, Kreativitas Siswa, Pembelajaran IPAS.

### **A. Pendahuluan**

Perkembangan yang berkelanjutan membuka peluang bagi inovasi dalam karya-karya yang dihasilkan, sehingga menciptakan kreasi baru yang mencerminkan tingkat kreativitas dan inovasi yang lebih tinggi sesuai dengan dinamika pembangunan saat ini. Manusia memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses pembangunan nasional, bukan hanya sebagai subjek tetapi juga sebagai pelaksana utama. Dengan demikian, peningkatan kualitas sumber daya manusia diberbagai bidang profesi sangat diperlukan.

Salah satu bidang yang mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah dan masyarakat adalah pendidikan, yang merupakan aspek

penting dalam pengembangan kecerdasan nasional. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk manusia yang utuh.

Penggunaan metode pengajaran aktif dalam kegiatan belajar dikelas memiliki potensi besar untuk mendorong dan mengembangkan kreativitas siswa. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, mendorong mereka untuk tidak hanya menerima informasi tetapi juga mengaplikasikannya dalam konteks yang lebih kreatif. Mencerminkan tingkat kreativitas dan inovasi yang lebih tinggi sesuai dengan dinamika pembangunan saat ini.

Kreativitas menurut Kristin (*Natty, Kristin dkk 2019: 84*) merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru, baik dari ide maupun gagasan yang dimilikinya sehingga akan tercipta sesuatu yang bermanfaat. Sedangkan menurut Supriadi (*Betti dan Sulistiyani, 2021:6*) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk memunculkan ide-ide baru yang relatif berbeda dengan ide-ide yang sudah ada sebelumnya.

Berdasarkan pandangan para pakar diatas, penulis menyimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan siswa untuk menghasilkan hal-hal baru dari ide-ide yang ada, baik dalam bentuk produk maupun karya seni, yang berasal dari konsep dan gagasan yang telah ada sebelumnya, yang memiliki nilai dan manfaat yang signifikan. Dengan kata lain, kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk mengubah ide menjadi pencapaian yang berarti dan bermanfaat.

Dalam konteks ini, kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk mengubah ide menjadi pencapaian yang berarti dan bermanfaat dalam konteks ini, kreativitas tidak hanya terbatas pada

hasil akhir dari sebuah karya atau proyek. Sebaliknya, kreativitas juga mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan siswa. Ini termasuk perkembangan dan ekspresi kepribadian, dimana mereka belajar untuk belajar diluar batasan, menjelajahi ide-ide baru, dan merasa nyaman dengan ketidak pastian. Dengan kata lain, siswa yang secara aktif terlibat dalam pembelajaran cenderung untuk mencoba berbagai pendekatan, berdiskusi, dan bekerja sama dengan teman-teman mereka. Mereka akan mendorong diri untuk berfikir lebih mendalam dan kritis, sehingga membangun dasar yang kuat untuk kreativitas yang berkelanjutan.

Selain itu, kreativitas juga dapat memberikan dampak positif terhadap produktivitas siswa. Dengan merangsang ide-ide kreatif, siswa dapat menemukan cara-cara baru untuk menyelesaikan tugas dan masalah. Mereka dapat menjadi lebih terampil dalam menemukan solusi yang tepat dan efisien, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas kerja mereka.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN 14 Banda Aceh pada Juni 2025, di temukan bahwa salah

satu permasalahan yang sering timbul dalam proses pembelajaran adalah, kurang nya fokus siswa kelas V selama kegiatan belajar berlangsung, siswa kerap mengalami kesulitan dalam memahami materi, mudah merasa bosan, serta cenderung melakukan kegiatan di luar konteks pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPAS siswa menunjukkan tingkat kreativitas yang rendah, baik dalam mengerjakan tugas, mengajukan pertanyaan maupun dalam hal menunjukkan rasa ingin tahu.

Salah satu alternatif untuk mengatasi rendahnya kreativitas siswa. Maka diperkenalkan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) untuk memicu kreativitas siswa meningkat dalam belajar. Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (*Wahyuni, 2021: 52*) model pembelajaran berbasis proyek merupakan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja secara mandiri untuk membangun pembelajarannya dan mengarahkannya ke produk dunia nyata.

Model *Project Based Learning* (*PjBL*) menurut Daryanto (*Kabanga, Bunga Dkk, 2022 : 43*) adalah model

pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai inti pembelajarannya. Adapun tujuan penerapan *Project Based Learning* menurut Tamim & Grant (*dalam Kabanga' & Bunga, 2022 : 49*) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya merupakan model pembelajaran yang bertujuan membantu siswa memperoleh pengetahuan kognitif tetapi juga merupakan tujuan pembelajaran berbasis proyek secara umum. Keunggulan model pembelajaran berbasis proyek yaitu dapat membantu siswa lebih kreatif dalam belajar, maka model ini akan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, dengan desain penelitian One Group Pre-test Post-test Design. Subjek penelitian melibatkan seluruh siswa kelas V A SDN 14 Banda Aceh yang berjumlah 22 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kreativitas yang diberikan sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest). Data yang

diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan uji Paired Sample t-Test yang didahului oleh uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas..

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Kondisi Awal Kreativitas Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian pada kondisi awal, sebelum diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL), kreativitas siswa masih berada pada kategori rendah. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pretest yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 33,41, yang mencerminkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kriteria kreativitas yang diharapkan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas siswa belum berkembang secara optimal apabila dianalisis berdasarkan indikator kreativitas.

Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memenuhi indikator kreativitas yang digunakan dalam penelitian ini. Pada indikator yang berkaitan dengan kemampuan menghasilkan ide, siswa belum mampu mengemukakan gagasan secara memadai. Ide yang

disampaikan siswa masih terbatas baik dari segi jumlah maupun kualitas. Beberapa siswa hanya mampu memberikan satu jawaban sederhana, bahkan terdapat siswa yang tidak mampu memberikan jawaban sama sekali. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide masih rendah.

Selain itu, hasil pretest juga menunjukkan bahwa variasi ide yang dihasilkan siswa masih sangat terbatas. Jawaban yang diberikan cenderung seragam dan belum menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara satu siswa dengan siswa lainnya. Siswa masih terpaku pada contoh yang diberikan oleh guru dan belum mampu mengembangkan ide dengan cara yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa, khususnya dalam mengembangkan variasi gagasan sesuai indikator, belum berkembang secara optimal.

Pada indikator yang berkaitan dengan keunikan atau kebaruan ide, hasil pretest menunjukkan bahwa siswa belum mampu menghasilkan gagasan yang bersifat orisinal. Jawaban yang diberikan sebagian besar masih berupa pengulangan materi yang telah dijelaskan oleh guru. Siswa belum berani menyampaikan

ide yang berbeda atau menunjukkan pemikiran sendiri. Rendahnya kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kreativitas pada aspek ini.

Selanjutnya, pada indikator kemampuan mengembangkan dan memperinci ide, siswa juga menunjukkan hasil yang belum memuaskan. Jawaban siswa umumnya singkat dan belum disertai dengan penjelasan yang rinci. Siswa belum mampu menguraikan ide secara lebih mendalam atau menambahkan detail yang relevan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa mengembangkan gagasan secara sistematis dan kreatif.

Temuan hasil pretest tersebut diperkuat oleh hasil observasi awal yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Partisipasi siswa dalam diskusi masih rendah, dan hanya beberapa siswa yang terlibat secara aktif. Sebagian besar siswa cenderung pasif dan menunggu arahan dari guru. Interaksi antar siswa juga masih terbatas, sehingga suasana pembelajaran belum

mendukung pengembangan kreativitas siswa secara optimal.

Selain itu, pembelajaran pada kondisi awal masih bersifat berpusat pada guru. Guru lebih dominan dalam menyampaikan materi, sementara siswa berperan sebagai penerima informasi. Pola pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi ide, berdiskusi, maupun bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan. Akibatnya, kreativitas siswa belum berkembang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan pada Bab II.

Berdasarkan hasil analisis data pretest dan observasi awal yang disesuaikan dengan indikator kreativitas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa pada kondisi awal masih berada pada kategori rendah. Rendahnya kreativitas siswa tersebut menunjukkan perlunya penerapan suatu model pembelajaran yang mampu memberikan ruang lebih luas kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, mengembangkan ide, serta meningkatkan kreativitasnya. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kreativitas

siswa pada tahap pembelajaran selanjutnya.

### **Peningkatan Kreativitas Siswa Setelah Perlakuan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL), terjadi peningkatan kreativitas siswa yang nyata. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari perolehan nilai posttest yang lebih tinggi, tetapi juga dari perubahan pola belajar dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil posttest, sebagian besar siswa mampu menyelesaikan tugas dengan kualitas jawaban yang lebih baik. Siswa dapat menyampaikan gagasan secara lebih jelas dan terarah sesuai dengan permasalahan yang diberikan. Jawaban siswa menunjukkan adanya pemahaman yang lebih mendalam serta kemampuan mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks yang relevan. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa telah mampu memanfaatkan pengalaman belajar selama proses pembelajaran untuk menghasilkan ide yang lebih matang.

Selama pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, siswa

terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penyajian hasil proyek. Keterlibatan ini mendorong siswa untuk berpikir lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakan. Melalui diskusi dan kerja kelompok, siswa belajar untuk mengemukakan pendapat, menanggapi ide teman, serta menyempurnakan gagasan yang telah disusun. Proses ini berkontribusi terhadap berkembangnya kemampuan siswa dalam mengolah dan menyempurnakan ide.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat. Siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keaktifan dalam bertanya dan memberikan tanggapan. Kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan ide juga meningkat, sehingga interaksi pembelajaran menjadi lebih hidup. Perubahan sikap ini menunjukkan bahwa siswa mulai merasa nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

Peningkatan kreativitas siswa juga terlihat dari kemampuan siswa

dalam mengembangkan hasil kerja secara lebih terstruktur. Siswa mampu menyusun ide secara runtut, memberikan penjelasan yang lebih lengkap, serta menyajikan hasil kerja dengan lebih menarik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu menghasilkan ide, tetapi juga mampu mengembangkan dan mengomunikasikan ide tersebut dengan baik. Hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa suasana kelas menjadi lebih kondusif dan kolaboratif. Siswa bekerja sama dalam kelompok, saling bertukar ide, serta menghargai pendapat teman. Lingkungan belajar yang demikian memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi kreativitasnya tanpa rasa takut melakukan kesalahan. Kondisi ini turut mendukung peningkatan kreativitas siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil posttest dan pengamatan selama proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa perlakuan pembelajaran yang diberikan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas siswa. Peningkatan tersebut tidak hanya tercermin dari hasil tes, tetapi juga dari perubahan

perilaku belajar siswa yang menjadi lebih aktif, mandiri, dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran.

### **Analisis Statistik Pengaruh Model PJBL**

Analisis statistik dilakukan untuk menguji secara kuantitatif pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) terhadap kreativitas siswa. Pengujian ini menggunakan uji Paired Sample t-Test, yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai kreativitas siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pembelajaran. Penggunaan uji ini dinilai tepat karena data yang dianalisis berasal dari kelompok yang sama dengan dua kondisi pengukuran yang berbeda, yaitu pretest dan posttest.

Hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan nilai posttest siswa. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa terjadi perubahan yang nyata pada kreativitas siswa setelah diterapkannya model pembelajaran PJBL. Secara statistik, hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai yang diperoleh siswa bukan terjadi secara kebetulan, melainkan



merupakan hasil dari perlakuan pembelajaran yang diberikan.

Selain uji perbedaan, analisis statistik juga diperkuat dengan perhitungan effect size menggunakan Cohen's d untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran PJBL terhadap kreativitas siswa. Hasil perhitungan menunjukkan nilai Cohen's d sebesar -2,532, yang termasuk dalam kategori sangat besar. Nilai effect size yang tinggi ini menunjukkan bahwa penerapan model PJBL memberikan dampak yang kuat terhadap peningkatan kreativitas siswa.

Nilai effect size yang berada pada kategori sangat besar mengindikasikan bahwa model PJBL tidak hanya memberikan peningkatan secara kuantitatif, tetapi juga memberikan perubahan yang bermakna terhadap proses dan hasil belajar siswa. Penerapan pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, menuntut keterlibatan aktif siswa, serta mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan permasalahan. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kreativitas siswa yang tercermin pada hasil posttest.

Hasil analisis statistik ini juga memperkuat temuan sebelumnya yang diperoleh melalui analisis deskriptif dan observasi selama proses pembelajaran. Keselarasan antara hasil uji statistik dan temuan lapangan menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas siswa merupakan dampak dari penerapan model pembelajaran PJBL, bukan disebabkan oleh faktor lain di luar perlakuan penelitian.

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji Paired Sample t-Test dan perhitungan effect size, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) memiliki pengaruh yang signifikan dan kuat terhadap peningkatan kreativitas siswa. Hasil ini menegaskan bahwa model PJBL efektif digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa secara nyata dan berkelanjutan.

### **Hasil Observasi Guru**

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi guru selama penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL), pembelajaran berlangsung dalam suasana kelas yang lebih hidup dan interaktif dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Guru mengamati adanya perubahan positif

dalam dinamika kelas, di mana siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selama proses pembelajaran, siswa terlihat lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, serta menyampaikan ide dan pendapat. Aktivitas kerja kelompok yang menjadi bagian dari pembelajaran PJBL mendorong siswa untuk saling berinteraksi, bekerja sama, dan bertukar gagasan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Guru juga mengamati adanya peningkatan kreativitas siswa dalam mengerjakan proyek pembelajaran. Siswa mampu mengembangkan ide secara mandiri, menampilkan hasil kerja yang beragam, serta menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Hasil proyek yang dihasilkan siswa mencerminkan kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata.

Selain itu, guru menilai bahwa model PJBL mampu meningkatkan

rasa percaya diri siswa. Siswa terlihat lebih berani dalam menyampaikan pendapat, mempresentasikan hasil kerja, serta memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain. Perubahan ini menunjukkan bahwa siswa mulai merasa nyaman dan terbiasa dengan pembelajaran yang menuntut keaktifan dan kemandirian.

Dari sisi pengelolaan pembelajaran, guru menilai bahwa pembelajaran IPAS menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses belajar. Materi yang dipelajari tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diaplikasikan melalui kegiatan proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu siswa memahami konsep pembelajaran dengan lebih baik dan mendalam.

Secara keseluruhan, hasil observasi guru menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran IPAS. Pembelajaran menjadi lebih menarik, siswa lebih aktif dan kreatif, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal. Temuan ini memperkuat hasil analisis sebelumnya bahwa model PJBL

efektif digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kreativitas siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran IPAS kelas V SDN 14 Banda Aceh, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) terbukti mampu meningkatkan kreativitas siswa secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan yang nyata antara hasil pretest dan posttest kreativitas siswa setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran berbasis proyek. Sebelum penerapan PJBL, kreativitas siswa masih tergolong rendah, yang terlihat dari keterbatasan ide, kurangnya keberanian mengemukakan pendapat, serta minimnya variasi jawaban siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran IPAS. Setelah pembelajaran PJBL diterapkan, siswa menunjukkan peningkatan kreativitas yang ditandai dengan munculnya ide-

ide yang lebih beragam, keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan mengembangkan gagasan, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan proyek.

Hasil analisis statistik menggunakan uji Paired Sample t-Test menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model PJBL terhadap kreativitas siswa. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima. Selain itu, nilai effect size (Cohen's d) berada pada kategori sangat besar, yang menunjukkan bahwa model PJBL memberikan dampak yang kuat terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPAS.

Peningkatan kreativitas siswa juga didukung oleh hasil observasi selama proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, interaktif, dan bermakna. Siswa terlihat lebih termotivasi untuk belajar, aktif berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta terlibat langsung dalam proses penyelidikan dan pembuatan produk proyek. Dengan demikian, pembelajaran IPAS tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada

pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran IPAS kelas V SDN 14 Banda Aceh, baik dari aspek hasil tes kreativitas, analisis statistik, maupun hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dasar, P., Pendidikan, U., & Singaraja, G. (2024). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. 11, 116–123.
- Ernawati, E., & Saputro, H. (2024). Analisis Penerapan Model *Project Based Learning* Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 223–232.
- Ginanjar, H., Septiana, T., Ginanjar, D., Agustin, S., PPKn, P. S., & Sukabumi, S. P. (2021). Keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis proyek: Faktor-faktor kunci dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5542-5548.
- Indriajati, R., & Ngazizah, N. (2018). Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kreativitas dan Pemahaman Siswa SD Muhammadiyah Purworejo 1. *Jurnal Dialektika PGSD*, 8(2), 11.
- Isrotun, U., Sumarno, & Muhtarom. (2023). Analisis Kualitas Instrumen Untuk Mengukur Kreatifitas Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. Pendekar: *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 22–29.
- Kabanga', T., & Bunga, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Siswa Kelas V SDN 119 Sarira. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 10(3), 19–22.
- Kelas, T., & Sekolah, I. I. I. (2023). Peningkatan kreativitas peserta didik melalui model pembelajaran *project based learning* tema 6 kelas iii sekolah dasar. 3, 1–6.
- Khofifah, B., Fendrik, M., & Wita, N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Pemahaman Konsep IPAS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(1), 77–85.
- Lestari, R., & Halidjah, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 45–56.
- Mahfud, M. N., & Utama, S. (2020). Membangun Lingkungan Sekolah Kreatif Di Era Revolusi Industri 4.0. Paedagoria : *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 11(3), 240–250.
- Mahmudi, M. R., Yulia Darniyanti, & Anisa Oktaviani. (2023).

- Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Canva Pada Mata Pelajaran Ips Dalam Kurikulum Merdeka Kelas Iv Sekolah Dasar. Didaktik : *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4910–4921.
- Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka. *METODIK DIDAKTIK: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 18(2), 54–65.
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *project based learning* di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 3(4), 1082-1092
- Pembelajaran, J., Inovatif, M., Pebriana, D., & Imami, A. I. (2024). EKSPLORASI KREATIVITAS MATEMATIS : MENGANALISIS PEMAHAMAN POLA BILANGAN SISWA SMP. 7(1), 49–60.
- Rita, R. (2024). Implementasi Model *Project Based Learning (PJBL)* Pada Pembelajaran IPAS Kelas V SDN 06 Tambakreja Kedungreja Cilacap. *Jurnal Pendidikan Dasar Inovatif*, 6(2), 154–162.
- Rosyda, R., Chamdani, M., & Susiani, N. (2023). Penerapan Model *Project Based Learning (PJBL)* untuk Meningkatkan Kreativitas dalam Pembelajaran IPAS Tentang Perubahan Bentuk Permukaan Bumi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karang Sari Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 112–120.
- Saebani, A. B. A. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif.: Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sari, S. P., Manzilatusifa, U., & Handoko, S. (2019). Penerapan Model *Project Based Learning (PjBL)* untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 119–131.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D : Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.: Bandung : Alfabeta.
- Sulistiyan, B. D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(4), 422
- Susilowati, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar IPA Terintegrasi Nilai Islam untuk Meningkatkan Sikap dan Prestasi Belajar IPA Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(1), 78.
- Umar, T., Peunyareng, J. A., Kleng, G., & Meureubo, K. (2023). Penerapan Model *Project Based Learning (Pjbl)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Mbkm. *Jurnal Bionatural*, 10(1), 31–41.
- Umar, T., Peunyareng, J. A., Kleng, G., & Meureubo, K. (2023). Penerapan Model *Project Based Learning (Pjbl)* Untuk Meningkatkan Kemampuan

Menulis Artikel Ilmiah Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Mbkm. *Jurnal Bionatural*, 10(1), 31–41.

- Wahyuni, E. (2021). Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning ( Pjbl )* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang. 3(1), 320–327.
- Widygea Marbella, H., & Risalah, R. (2023). Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar pada PAI dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Siswa. Risalah, *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2), 760–774.
- Yanti, R. A., & Novaliyosi, N. (2023). *Systematic Literature Review: Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)* terhadap Skill yang dikembangkan dalam Tingkatan Satuan Pendidikan. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3)